Peran Orangtua Dalam Permasalahan Membaca Pada Anak Kelas 2

Paulina Agustin^{1*}, Rahayu Anggraeni², Siti Fauziah³, Megan Asri Humaira⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Agama Islam dan
Pendidikan Guru

²Universitas Djuanda, Jln. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat,
Indonesia Email : alinagstn18@gmail.com, rahayuanggraeni48@gmail.com,
sitifauziahh.1012@gmail.com

ABSTRAK

Membaca selalu menjadi acuan keberhasilan belajar pada anak kelas rendah. Jika ada siswa yang belum bisa membaca, maka pasti akan ada beberapa factor yang mempengaruhinya. Pada kasus ini salah satu faktornya adalah dari peran Orangtua siswa tersebut. Dalam keberhasilan pembelajaran tidak bisa hanya mengandalkan Guru saja, tetapi harus ada Kerjasama antara Guru dan Orangtua. Hal ini demi keberhasilan siswa juga. Permasalahan pada artikel ini akan difokuskan pada peran Orangtua dalam permasalahan membaca siswa kelas 2 di SDN 02 CIAWI. Dalam artikel ini juga akan dijelaskan lebih lanjut tentang permasalahan yang dibahas. Tujuan artikel ini dibuat adalah agar menambah wawasan pembaca tentang pentingnya peran orangtua dalam keberhasilan belajar siswa. Diharapkan juga artikel ini menjadi acuan untuk para orangtua diluar sana supaya lebih peka terhadap dunia Pendidikan dan terhadap perkembangan anak. Keberhasilan belajar anak tidak serta merta harus dibebankan kepada Guru, orangtua juga harus ikut andil dalam proses pembelajaran. Seorang anak akan lebih termotivasi jika orangtuanya ikut terjun dalam mendidiknya. Maka oleh karena itu, dalam jurnal ini akan dibahas beberapa peran orangtua dalam proses pembelajaran terutama dalam keberhasilan membaca siswa. Pada proses penulisan artikel ini kami menggunakan metode penelitian wawancara Bersama wali kelas 2 SDN 02 CIAWI, Observasi ke sekolah SDN 02 CIAWI dan Dokumentasi Ketika melakukan observasi wawancara. Kemudian hasilnya kami dijadikan sebagai Jurnal Artikel.

Kata Kunci: Guru, Orangtua, Siswa

PENDAHULUAN

Banyak orang tua yang sangat khawatir anaknya tidak bisa membaca, berbicara dengan baik, rata-rata mereka khawatir anaknya tidak bisa membaca ketika masuk SD karena persyaratan untuk masuk SD harus yang sudah bisa membaca. Karena keprihatinan ini, tidak sedikit orang tua yang akhirnya melibatkan anaknya dalam pengajaran sejak dini, tidak hanya membaca, tetapi banyak juga orang tua yang memberikan pengajaran lain kepada anaknya, yang terkadang anak tidak suka dengan pengajaran tersebut sesuai dengan tahap perkembangannya, namun hal itu memberikan tekanan pada anak dan banyak anak yang bermasalah karena pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya sendiri. Dengan pemikiran ini, sangat penting untuk menelaah seperti apa cara membaca anak tersebut untuk memberikan sedikit pencerahan bagi orang tua dan guru yang membutuhkan informasi. Sehingga dapat memberikan solusi untuk putra putri tercinta.

Dalam hal ini masalah membaca anak sekolah dasar tentunya sangat menarik untuk dibahas, termasuk masalah tumbuh kembang anak yang sangat sensitif . Jika aspek psikomotorik, kognitif, sosial, emosional, linguistik, dan religius anak usia dini berkembang sangat cepat pada anak usia 0-8 tahun, maka harus ada perlakuan khusus juga ketika mengajarkan membaca. Sebuah teori lama mengatakan bahwa seorang anak kecil disebut anak yang masih polos dan tidak bisa berbuat apa-apa, dengan kata lain belum bisa berpikir. Pengertian ini mempengaruhi perlakuan terhadap anak, bahkan anak-anak yang sering diperlakukan sebagai orang dewasa. Adapun pendapat yang menyimpang dari teori lama, mereka memandang anak sebagai manusia yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan, yang memiliki ciri-ciri tertentu yang secara kodrati berbeda dengan orang dewasa dan yang berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang yang dicintai. Menurut Dalman (2014:5) menyatakan “Membaca

merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Sedangkan menurut (Henry Guntur Tarigan, 2008: 7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Didalam kegiatan membaca tentu saja ada masalah yang dialami oleh sebagian orang. Kesulitan membaca merupakan kondisi siswa tidak lancar dalam membaca, kesulitan dalam mengenal huruf abjad, mengeja, dan memahami isi bacaan. Terdapat beberapa karakteristik dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca. Kesulitan membaca juga dikenal dengan istilah disleksia, yaitu adalah sebuah gangguan dalam perkembangan baca-tulis yang umumnya terjadi pada anak menginjak usia 7 hingga 8 tahun. Ditandai dengan kesulitan belajar membaca dengan lancar dan kesulitan dalam memahami meskipun normal atau di atas rata-rata. Beberapa faktor risiko disleksia, antara lain, Memiliki anggota keluarga dengan penyakit gangguan belajar, bayi lahir prematur atau bayi lahir dengan berat badan rendah, bayi yang lahir dari ibu pengguna obat-obatan, alkohol, perokok, atau pernah mengalami infeksi yang mempengaruhi perkembangan otak janin dan memiliki kelainan pada struktur otak yang berperan dalam proses berpikir dan mengolah kata.

Pada studi kasus kali ini, terdapat seorang anak yang memang masih kurang dalam hal membaca dan mengenal abjad bahkan tulisannya pun belum terbaca jelas seperti temannya yang lain. Namun pada studi kasus kali ini kami menemukan hal yang sangat berbeda dari anak tersebut. Setelah kami melakukan wawancara Bersama wali kelas , ternyata permasalahan yang dialami siswa tersebut dilatar belakangi juga oleh keluarganya. Siapa sangka permasalahan membaca dilatbelakangi oleh keluarga. Yang kita ketahui biasanya karena anak tersebut tidak mau belajar atau karena Gurunya tidak totalitas dalam mengajrkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung pada Hari Senin, 22 Mei 2023 jam 08.30 sd 11.30 WIB. Bertempat di SDN 02 CIAWI (IPPOR) Kabupaten Bogor, Alamat Jl. Mayor Sadjad no 205, Kurniabakti, Kec. Ciawi, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat, dengan kode pos 46156. Subjek pada penelitian ini adalah Wali kelas 2B yang mewakili Rombongan Belajar (Rombel) di kelas 2. Ruang lingkup atau Objek yang diteliti adalah Menganalisis permasalahan membaca pada salah satu anak di Kelas 2B. Bahan dan alat utama dalam penelitian ini adalah berbentuk Jurnal Artikel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Wawancara kepada 1 Narasumber perwakilan dari Rombel (Rombongan Belajar) nya yaitu Wali kelas 2B Ibu Tati Nurtati, S.Pd (2) Observasi, dilakukan di dalam Ruangan Kelas pada Jam istirahat (diluar jam Pelajaran) dan (3) Dokumentasi, Dilakukan saat memulai wawancara dengan menggunakan rekaman suara serta Foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis Observasi kami di SDN 2 Ciawi pada Tanggal 22 Mei 2023 lalu, kami menemukan permasalahan Membaca di Kelas 2. Namun pada saat itu, mayoritas peserta didik disana sudah bisa membaca, tetapi ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca bahkan dia belum mengenali huruf Abjad. Menurut penuturan Wali Kelas 2 Ibu Tati Nurtati, peserta didik tersebut memang malas belajar dan selalu telat datang ke sekolah. Selain itu ada factor lain yang mempengaruhi, yaitu kurang perhatian dari orangtuanya yang sibuk bekerja sehingga anak itu tidak dibimbing untuk belajar dirumah. Hal ini sangat menghawatirkan, selain permasalahan diatas, peserta didik tersebut kurang aktif bersosialisasi dilingkungan sekolah bersama temannya bahkan tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Wali kelas sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membantu peserta didik tersebut, namun dari pihak keluarga tidak ada dorongan sama sekali. Dengan adanya permasalahan ini, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa Faktor permasalahan membaca yang terjadi pada salah satu anak, yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

Kurang perhatian dan dorongan orang tua.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Disamping itu juga, karena kesibukan orangtua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya. (Diniaty, 2017)

Pada permasalahan ini peran orang tua sangat diperlukan. Karena selain guru, orangtua juga bertanggung jawab atas keberhasilan pencapaian belajar peserta didik. Pada permasalahan ini, orangtua peserta didik tidak berperan aktif dalam membantu peserta didik untuk belajar membaca.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan institusi formal yang sudah dipilih orang tua untuk anaknya. Dalam system pembelajaran, lingkungan belajar, teman dan yang lainnya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Termasuk juga kenyamanan saat belajar. Jika pendidik tidak berusaha semaksimal mungkin, maka peserta didik tidak akan menangkap semua pembelajaran. Dalam factor ini harus ada komitmen antara Guru dan Peserta didik. Jadi jangan sampai permasalahan diluar dibawa ke sekolah karena itu akan sangat menghambat proses pembelajaran. (Umar, 2015)

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pun sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Di lingkungan masyarakat terdapat berbagai unsur masyarakat dengan berbagai latar belakang Pendidikan yang berbeda. Dan yang jelas di lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebayanya saja, tetapi juga ada orang

dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang tersebut, maka demikianlah perilaku yang akan mempengaruhi anak. Maka bagaimana anak berteman dan siapa temannya, juga dapat mempengaruhi minat belajarnya, yang akhirnya ikut mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut. (Umar, 2015)

4. Kurang motivasi belajar.

Dalam permasalahan ini, Peserta didik menjadi sangat malas Ketika belajar. Sedangkan Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013). Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat (Palupi, 2014) (Andriani & Rasto, 2019) . Itulah yang menjadi tantangan pendidik dalam mengajar. Sebisa mungkin kita harus meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut agar mempunyai semangat belajar.

Dibawah ini ada beberapa upaya Wali Kelas dalam mengatasi Permasalahan Membaca ini, Yaitu :

1. Guru berkonsultasi dengan orangtua.

Kerjasama pengawasan antara guru dan orang tua peserta didik tersebut ditujukan agar aktivitas keseharian setiap peserta didik tidak larut dalam aktivitas yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya. Dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dan didukung oleh kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua peserta didik. Orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga

mampu mendorong dan mendukung anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru sangat mempengaruhi bagi proses pendidikan atau belajar anak.

2. Melakukan pendekatan dengan Peserta didik.

Selain dengan orangtua, Guru juga harus membangun hubungan yang harmonis dengan Peserta didik. Guru harus mendekati peserta didik dengan cara menanyakan kegiatan peserta didik tersebut disaat peserta didik berada dirumah, selain itu guru harus bisa menjadi teman cerita bagi peserta didiknya agar peserta didik tersebut bisa selalu terbuka dengan gurunya sendiri.

3. Mengikut sertakan dalam Les Private.

Bagi peserta didik yang tidak bisa belajar dengan kondisi yang membuat dia tidak fokus belajar, itu solusinya orang tua harus memasukan anaknya ke dalam les private. Agar peserta didik bisa lebih fokus belajar dan bisa terlihat titik kelemahan peserta didik dalam belajarnya. Orang tua juga jadi lebih faham dimana titik kelemahan peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa peran orang tua itu sangat berperan penting dalam pembelajaran peserta didik. Jadi jika orang tua kurang memperhatikan peserta didik dalam belajarnya itu kesalahan yang sangat fatal, kita sebagai calon guru harus bisa membimbing atau mengayomi peserta didik agar tidak malas dalam belajarnya. Selain peran orang tua ada hal yang penting dalam pengaruh pembelajaran peserta didik yaitu lingkungan masyarakat. Peserta didik tidak boleh bermain dengan anak yang bukan seumurannya, karena jika peserta didik bermain dengan anak yang bukan seumurannya dia akan terbawa pergaulan yang terlalu tinggi bagi peserta didik. Jadi yang benar itu peserta didik harus bermain dengan anak yang seumurannya, agar dia tidak salah pergaulan.

REFERENSI

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar

siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.

<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih :*

Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 3(1), 90–100.

<https://doi.org/10.15548/atj.v3i1.592>

Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak.

JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(1), 20.

<https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>